

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Beladiri pencak silat adalah salah satu warisan budaya nusantara yang patut dibanggakan, dikembangkan dan dijaga kelestariannya sebagai aset budaya bangsa Indonesia. Pencak silat juga dapat diartikan sebagai olahraga yang didalamnya terdapat tangkapan, meyerang dan membela diri, baik dengan menggunakan senjata ataupun tidak.

Berdasarkan hal tersebut, maka tak heran apabila ada yang berpendapat bahwa pendidikan pencak silat tidak hanya bersifat keterampilan, namun bisa bersifat untuk membentuk kualitas kepribadian manusia. Pada perkembangan selanjutnya, latihan bela diri merupakan sarana yang ampuh dalam membangun pembinaan mental spiritual, terutama mewujudkan budi pekerti yang baik. Hal demikian terbukti dengan adanya para pesilat dan pelatih dalam membina siswa atau anak didiknya dengan ajaran keagamaan, etika moral, jujur, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain menjadi seni bela diri, pencak silat juga bagian dari pemeliharaan penguatan jasmani, mewujudkan rasa estetika, dan menyalurkan aspirasi spritual manusia.¹

Salah satu bentuk dari proses pembinaan mental secara spritual adalah penanaman nilai persaudaan atau *ukhuwah islamiyah* terhadap masing-masing anggota pesilat. Secara istilah, persaudaraan merupakan makna dari kata *ukhuwah* bentuk *jama'* dari *akhun* yang artinya saudara, teman dekat atau sahabat. Kata *ukhuwah* memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian dari semua pihak yang dianggap saudara. Kata “perhatian” pada mulanya lahir karena adanya

¹ Mulyana, *pendidikan pencak silat membangun jati diri dan karakter bangsa* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 87

persamaan antar sesama pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut terus berkembang sampai kata *ukhuwah* dipahami sebagai ‘setiap persamaan dan keserasian dari pihak lain, baik persamaan dari segi keturunan, baik dari ibu, atau bapak atau keduanya, maupun dari segi persusuan’.²

Meski bukan satu keturunan, kata *ukhuwah* telah menunjukkan bahwa persaudaraan yang terjalin diantara dua pihak yang berbeda, seolah memiliki ikatan saudara yang sedarah. Maka dari itu apabila M. Quraish Shihab menganggap bahwa hal ini bertujuan untuk mempertegas dan mempererat jalinan hubungan antar sesama muslim. Seakan hubungan tersebut seolah terjalin bukan hanya sekadar karena keimanan yang mengikat satu sama lain, akan tetapi seakan diikat oleh persaudaraan seketurunan yang ditandai dengan *ikhwah*, sehingga tidak ada alasan untuk merusak hubungan antar mereka.³

Secara garis besar, *ukhuwah islamiyah* atau persaudaraan merupakan bagian dari pesan atau nilai dakwah dalam ajaran Islam. Pasalnya, persaudaraan merupakan pondasi utama dalam menjaga interaksi sosial sesama manusia. Penanaman *ukhuwah* bagi sesama manusia baik sesama agama ataupun beda keyakinan, merupakan suatu hal yang cukup penting diterapkan dalam berkehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, ada empat pilar mengenai tahapan *ukhuwah islamiyah*, yakni:⁴

1. Ta’aruf

Ta’aruf bisa diartikan sebagai mengetahui. Pada konteks ini, mengetahui tidak hanya sekadar mengetahui nama akan tetapi juga harus mengetahui data-data atau

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 486.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), 357-358.

⁴ Siti Nurrohmah, “*Istiqamah Yunus, S.E.I.: Ada 5 Proses Terbentuknya Ukhuwah Islamiyah*,” Radenintan, diakses dari <http://syariah.radenintan.ac.id/istiqomah-yunus-s-e-i-ada-5-proses-terbentuknya-ukhuwah-islamiyah/> pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 15.33 WIB.

biodata mengenai saudaranya. Ta'aruf merupakan langkah awal untuk menanamkan nilai *ukhuwah* antar sesama

2. Ta'aruf

Ta'aruf bisa diartikan sebagai mengetahui. Pada konteks ini, mengetahui tidak hanya sekadar mengetahui nama akan tetapi juga harus mengetahui data-data atau biodata mengenai saudaranya. Ta'aruf merupakan langkah awal untuk menanamkan nilai *ukhuwah* antar sesama.

3. Tafahum

Tafahum diartikan sebagai memahami, baik memahami hubungan emosional ataupun secara spritual. Tafahum akan terbangun apabila telah melakukan pertemuan secara intens.

4. Ta'awun

Ta'awun merupakan sikap tolong menolong, menutupi kekurangan sesama, dan saling memberikan motivasi. Dengan kata lain, *ta'awun* adalah sikap empati dan simpati kepada orang lain.

5. Takaful

Takaful adalah saling menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Artinya, seseorang akan memberikan kepercayaan kepada orang lain yang tidak bisa diberikan kepada sembarang orang baik berupa amanah ataupun lain sebagainya. Sederhananya, Takaful merupakan sikap saling menanggung, baik rasa sedih dan senang ditanggung bersama.⁵

Penanaman *ukhuwah islamiyah* atau persaudaraan berdasarkan metode dakwah ini menjadi landasan utama dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) secara umum sebagai salah satu aliran perguruan seni bela diri. PSHT didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Harjo Oetomo di Pilangbango, Madiun. PSHT merupakan

⁵ Ibid, Siti Nurrohmah, <http://syariah.radenintan.ac.id/istiqomah-yunus-s-e-i-ada-5-proses-terbentuknya-ukhuwah-islamiyah/>

sebuah badan atau organisasi yang mewadahi pendidikan luar sekolah dalam bidang seni bela diri pencak silat dan budi pekerti/ kerohanian. Terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam PSHT, diantaranya adalah persaudaraan, olahraga, bela diri, seni, dan kerohanian atau spritual (ke-SH-an). Lima aspek tersebut menjadi refleksi nilai budaya masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh lingkungan alam dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia.

Perlu digaris bawahi bahwa masing-masing dari aspek yang sudah disebutkan di atas, terdapat nilai dan fungsi tersendiri. Aspek persaudaraan bisa membantu seseorang untuk hidup bermasyarakat, aspek olahraga akan membantu untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan berani. Aspek seni berkaitan dengan estetika yang dapat membuat jiwa menjadi indah. Sedangkan aspek spritual bisa meningkatkan religiusitas. Jadi bisa disimpulkan bahwa, masing-masing dari aspek yang terkandung dalam PSHT sangat penting untuk melengkapi upaya pembentukan karakter generasi muda yang memiliki jiwa berbudi luhur tahu benar dan salah.

Pada penelitian proposal ini, peneliti hanya membahas satu aspek yang terkandung dalam PSHT, yakni aspek persaudaraan. Persaudaraan merupakan pengendalian diri dan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, anggota PSHT dianggap senang dengan kedamaian, gotong royong, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, dan lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, terutama di PSHT cabang Pamekasan.

Proses penanaman *ukhuwah Islamiyah* dalam PSHT cabang Pamekasan ini diterapkan kepada semua anggota PSHT, baik warga (pelatih) ataupun siswa (yang dilatih). *Ukhuwah Islamiyah* tersebut dilakukan ketika proses latihan berlangsung. Selain latihan fisik, para siswa (yang dilatih) diberikan wejangan oleh warga (pelatih) yang bertugas memberikan ke-SH-an atau kerohanian, persaudaraan dan lain sebagainya.

Hal di atas bisa dibuktikan dengan kegiatan latihan yang dilakukan setiap minggunya. Apabila ada salah satu siswa yang tidak bisa memahami materi atau berbuat kesalahan, maka keseluruhan siswa (baik yang melakukan kesalahan ataupun tidak) ikut serta mendapatkan sanksi dari warga. Hal ini menunjukkan bahwa rasa persaudaraan dan sikap empati serta simpati kepada sesama anggota PSHT cabang Pamekasan tetap terjalin dengan kuat. Tidak hanya itu, penanaman *ukhuwah* ini juga bisa dilihat dalam sikap gotong royong, saling mengayomi, mengasihi, peduli terhadap sesama anggota yang dilakukan di luar jadwal latihan.

PSHT cabang Pamekasan menjadi objek dalam penelitian proposal ini karena dianggap cukup sinkron dengan proses penanaman nilai-nilai persaudaraan yang telah dilakukan oleh anggota PSHT. Selain itu, cabang pamekasan ini juga cukup terjangkau dalam melakukan penelitian lapangan secara intensif untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas atau menganalisis perihal aspek persaudaraan atau *ukhuwah islamiyah* yang terjalin antar anggota PSHT cabang Pamekasan, mengingat masing-masing dari mereka memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda. Atas dasar itulah, judul dalam penelitian proposal ini adalah *Metode Dakwah organisasi PSHT dalam menanamkan ukhuwah islamiyah*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan pada poin B, maka terdapat beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penyampaian dakwah dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pamekasan?

2. Apa Saja Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Yang Ditanamkan Kepada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat IAIN Madura Cabang Pamekasan Sebagai Tujuan Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang berjudul Metode Dakwah Organisasi PSHT Dalam Menanamkan *Ukhuwah Islamiyah* ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penyampaian dakwah dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Yang Ditanamkan Kepada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat IAIN Madura Cabang Pamekasan Sebagai Tujuan Dakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat melengkapi dan memperkaya teori di bidang komunikasi organisasi dan dakwah, khususnya yang menyangkut *ukhuwah islamiyah* serta materi kerohanian dalam ajaran yang terkandung dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini adalah:

- a. Bagi pengurus PSHT Cabang Pamekasan diharapkan bisa menanamkan nilai *ukhuwah islamiyah* secara lebih luas dan mendalam lagi sebagai tujuan dakwah kepada masing-masing anggota PSHT Cabang Pamekasan.

- b. Bagi anggota PSHT Cabang Pameksan diharapkan bisa mengimplementasikan nilai-nilai persaudaraan atau *ukhuwah islamiyah* yang sudah diterapkan kepada sesama anggota PSHT sehingga bisa membentuk anggota PSHT yang saling tolong menolong dan budi pekerti yang baik antar sesama.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman persepsi pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode dakwah

Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.⁶

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dalam berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam di semua lapangan kehidupan.⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian proposal penelitian ini bahwa metode dakwah yang dimaksud berupa cara untuk mengajak atau mengajarkan tentang ajaran islam.

2. *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan mendalam terhadap kasih sayang, *mahabbah* atau kecintaan, kemuliaan, dan saling percaya sesama orang yang terikat dengan aqidah Islam, iman, dan takwa.⁸

⁶ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama 2018) ,28.

⁷ Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila 2013), 10

⁸ Abdullah nashih ulwan, *persaudaraan islam* (jakarta: al-ishlahy press, 1985),4.

Ukhuwah Islamiyah bisa juga diartikan sebagai persaudaraan sesama muslim yang disadari atas rasa cinta, menyayangi, saling peduli, tolong-menolong, dan sikap gotong royong. Jadi dalam penelitian proposal ini *ukhuwah islamiyah* merupakan penanaman nilai persaudaraan antar anggota yang dilatarbelakangi oleh kondisi sosial budaya yang berbeda.

3. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebuah badan atau organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (normal) dalam bidang seni beladiri pencak silat dan budi pekerti/kerohanian.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca. Dalam hal ini, akan dipaparkan kajian terdahulu yang dilakukan, antara lain:

Pertama, Wildan Nabet (2015) *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Ranting Sampang Cabang Cilacap*. Objek penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan PSHT tidak hanya memberikan ajaran beladiri saja, tetapi juga terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan islam dan nilai-nilai ukhuwah melalui materi pembinaan pada saat latihan, dalam skripsi ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam secara keseluruhan. Sedangkan peneliti pada proposal skripsi ini menekankan pada nilai ukhuwah dalam organisasi PSHT.

Kedua, Syaefudin Arif (2015) *Materi Dakwah Islam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Walisongo Semarang*. Objek penelitian ini menjelaskan bahwa islam mengajarkan pada umatnya untuk senantiasa berkembang menjadi lebih baik. Setiap proses perkembangan disertai dengan adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Begitu pula pencak silat sebagai sarana dakwah dalam

menyerukan kebaikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anggota dari pencak silat itu sendiri. Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai organisasi persaudaraan di lingkup UIN Walisongo Semarang menjadi salah satu unit kegiatan mahasiswa. Panca dasar adalah materi yang dibawa oleh PSHT sebagai materi dakwah Islam yang ada.

Ketiga, Adhan Arfah (2020) Strategi Dakwah Dalam mempererat *Ukhuwah Islamiyah* Di Desa Ampera Kec. Pagimana Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Objek penelitian ini menjelaskan beberapa masalah yang dihadapi Da'i dan strategi Da'i dalam mempererat *Ukhuwah Islamiyah* di Desa Ampera Kec. Pagimana Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Data dalam penelitian ini mengidentifikasi mengenai beberapa masalah yang dihadapi dalam strategi dakwah dalam mempererat *Ukhuwah Islamiyah*.

Dari tiga kajian terdahulu yang penulis cantumkan terdapat persamaan dan perbedaan. Dari dua kajian diatas sama-sama meneliti organisasi PSHT dalam pendidikan Islam dan dakwah Islam. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penulis lebih menekankan nilai dakwah dalam penanaman *Ukhuwah Islamiyah* yang terdapat dalam organisasi PSHT. Dan untuk kajian yang ketiga persamaannya adalah sama-sama meneliti ilmu dakwah dalam mempererat *Ukhuwah Islamiyah*, sementara perbedaannya dari segi pembahasannya kajian ini lebih memfokuskan pada lingkungan masyarakat dalam strategi Da'i untuk mempererat hubungan persaudaraan.